



## Konsep Hutan Kota di Bekas Lahan Parkir ABA

### Ngarsa Dalem Minta Minim Bangunan

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Penataan kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta terus bergulir. Mantan lahan parkir Abu Bakar Ali (ABA) yang segera disulap menjadi Ruang Terbuka Hijau

(RTH) dipastikan bakal minim sekat semen.

Gubernur DI Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menghendaki agar kawasan di utara Malioboro tersebut benar-benar steril dari bangunan masif dan mengutamakan fungsi

penghijauan. Rencana tersebut mencuat usai rapat koordinasi Rencana Penataan Sumbu Filosofi Segmen Selatan di Gedhong Gadri, Kompleks Kepatihan, kemarin (21/5).

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti mengungkapkan, Sultan menginginkan Parkir ABA mampu menyuguhkan atmosfer yang segar dan berbeda

bagi para pelancong maupun warga lokal yang melintasi kawasan sumbu filosofi.

“Ngarsa Dalem *kersa*-nya RTH yang dibangun nanti bisa memberikan kenyamanan ekstra bagi pengunjung. Secara desain, karena konsepnya taman, beliau minta tidak usah banyak bangunan. Jadi memang dikosongkan dari bangunan fisik, terkecuali fasilitas

toilet,” ujar Made kepada awak media usai rapat.

Berdasarkan rancangan awal yang disodorkan kepada Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat tersebut, eks Parkir ABA diproyeksikan menjadi hutan kota.

■ *Baca KONSEP... Hal II*



DOKUMENTASI: Suasana tempat parkir Abu Bakar Ali yang berada di sisi utara Malioboro yang akan diubah menjadi lahan hijau sebelum di bongkar. ANTARA/JOGLO 003A

# Konsep Hutan Kota di Bekas Lahan Parkir ABA

sambungan dari hal Joglo Jogja

Keberadaan toilet publik di dalam area RTH dinilai krusial mengingat sisi utara Malioboro selama ini masih minim fasilitas sanitasi umum.

Kendati demikian, dari hasil evaluasi rapat terbaru, tata letak fasilitas tersebut dipastikan bergeser. "Posisi toilet akan sedikit kita geser ke arah barat dan dimensi bangunannya bakal diperkecil agar tidak mendominasi pemandangan," lanjutnya.

Tak sekadar hijau, estetika vegetasi juga menjadi perhatian serius Sultan. Made menyebut, Sultan meminta agar tanaman yang dipilih tidak monoton pada jenis perdu atau semak-semak hijau saja. Sultan menyarankan adanya instalasi pergola yang dikombinasikan dengan tanaman rambat dan bunga yang rindang agar wajah kota tampak lebih hidup dan berwarna.

"Beliau menghendaki vegetasi

yang indah dan nyaman dipandang mata. Nanti kita formulasikan ulang, porsi tanaman perdu dikurangi dan dikombinasikan dengan varietas yang berbunga," jelas Made.

Selain mematangkan konsep RTH eks ABA, Pemprov DIY kini mulai membidik penataan di kawasan Panggung Krpyak (Kandang Menjangan) yang masuk dalam segmen selatan Sumbu Filosofi. Mengingat padatnya aktivitas ekonomi dan permukiman warga di sekitar situs bersejarah tersebut, Pemprov memilih langkah berhati-hati dengan mendahulukan pemetaan status tanah.

"Di Panggung Krpyak itu denyut ekonomi dan permukimannya sangat padat, sehingga tantangannya tidak mudah. Langkah awal kami adalah mengidentifikasi kepemilikan lahan serta mengkaji berbagai opsi pengembangan.

Dawuh beliau (Sultan), urusan tanah harus klar dan diidentifikasi dulu," urai Made.

Made menegaskan, proyek penataan di Panggung Krpyak sama sekali tidak berniat menggosur atau merombak total ekosistem sosial-ekonomi yang sudah mapan. Pemerintah daerah bakal mencari formula penataan yang adaptif dan selaras dengan dinamika lokal tanpa mencederaikan status kawasan tersebut sebagai warisan budaya dunia (UNESCO).

Sebagaimana diketahui, revitalisasi Kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta merupakan komitmen Pemprov DIY dalam menjaga predikat warisan dunia dari UNESCO. Penataan ini berfokus pada keharmonisan tata ruang, manajemen pembatasan kendaraan, hingga pemanjangan jalur pedestrian yang membentang lurus dari Panggung Krpyak, Keraton, hingga Tugu Pal Putih. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005